

**PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN**
(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)

Inge Andhitya Rahmawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Telkom Bandung – Indonesia
Email : ingeandhityar96@gmail.com,

Brady Rikumahu

Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Telkom Bandung – Indonesia
bradyrikumahu@telkomuniversity.ac.id,

Vaya Juliana Dillak

Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Telkom Bandung – Indonesia
vayadillak@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Penerapan *Good Corporate Governance* saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. *Good Corporate Governance* diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan dan dapat menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya. Selain GCG, perusahaan juga harus berfokus pada *Corporate Social Responsibility* dari perusahaan tersebut, karena perkembangan dunia usaha saat ini menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap lingkungan sosial agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yang menghasilkan 12 sampel dalam kurun waktu 3 tahun yaitu sebanyak 48 unit sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews 9.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Secara parsial variabel dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel komite audit dan *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Perusahaan*

ABSTRACT

Good Corporate Governance is no longer just an obligation, but has become a necessity for every company and organization. Good Corporate Governance is

required to deliver progress on the performance of a company and can make the company long-lived and can be trusted. In addition, companies should focus on Corporate Social Responsibility of the company, for the development of the business world today requires the company to further increase its attention to the environment social order to improve the financial performance of the company.

This study aims to determine the effect of variable board of directors, board of commissioners, the audit committee and corporate social responsibility (CSR) on the financial performance proxied by return on assets (ROA) at the sub sector coal mine company in Indonesia Stock Exchange in 2013- 2015. The sampling technique in this study using purposive sampling which yielded 12 samples within a period of 3 years and the result is 48 units of samples. The analytical method used is regression analysis of panel data is processed using Eviews 9.

The results of this study showed that simultaneous variables the board of directors, board of commissioners, the audit committee and corporate social responsibility (CSR) effect on the company's financial performance which is proxied by return on assets (ROA). In partial board of directors and board of commissioners positive and significant effect on the financial performance of the company. While variable audit committee and corporate social responsibility (CSR) does not affect the company's financial performance.

Key words: Board of Directors, Commissioners, Audit Committee, Corporate Social Responsibility and Corporate Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern menimbulkan persaingan yang sangat kompetitif di dalam dunia usaha. Efek dari persaingan tersebut mengharuskan perusahaan untuk menjaga serta meningkatkan kinerjanya karena kinerja perusahaan merupakan hal dasar yang dilihat oleh investor dalam menilai suatu perusahaan (Nugroho dan Raharjo: 2013). Penerapan *Good Corporate Governance* saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. *Good Corporate Governance* diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya (Arifani : 2013).

Penerapan dan pengelolaan *Corporate Governance* yang baik atau lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar, akurat dan tepat waktu (Kadek dkk : 2015). Keberadaan *Good Corporate Governance* saat ini dibutuhkan untuk menjembatani hubungan antara investor dengan manajemen. Sistem *Corporate Governance* yang efektif pada sebuah

perusahaan akan membuat sebuah manajemen tidak menyalahgunakan kewenangan dan bekerja demi kepentingan perusahaan (Nurchayani dkk : 2013).

Corporate governanace merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya (Purno : 2013). Dewi dan Widagdo (2012) menjelaskan *Stakeholder* adalah kelompok atau individu yang mendapatkan keuntungan dari atau kerugian oleh, dan yang hak-haknya dilanggar atau dihargai oleh tindakan korporasi. *Stakeholder* terdiri dari para pemegang saham perusahaan itu sendiri, para kreditor, pekerja atau buruh, para pelanggan, pemasok, dan masyarakat atau komunitas pada umumnya.

Teori *Stakeholder* menekankan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) yang menuntut dia harus mempertimbangkan semua kepentingan berbagai pihak yang terkena pengaruh dari tindakannya. Jika CSR dilaksanakan maka GCG akan memadai, karena dengan dilakukannya CSR pada lingkungan perusahaan maka akan dapat memberi jaminan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) bahwa perusahaan telah melakukan tata kelola perusahaan yang baik (Dewi dan Widagdo : 2012).

Maka dari itu selain *Good Corporate Governance*, perusahaan juga harus berfokus pada *Corporate Social Responsibility* dari perusahaan tersebut. Perkembangan dunia usaha saat ini menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap lingkungan sosial. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep akuntansi yang dapat membuat perusahaan mau melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. CSR timbul sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan yang tidak hanya berdampak positif, tetapi juga mempunyai dampak negatif terutama bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan (Nugroho dan Raharjo : 2014).

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidak lengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Kontrak yang dimaksud disini adalah kontrak antara prinsipal (pemberi kerja, misalnya pemegang saham atau pimpinan

perusahaan dengan agen (penerima perintah, misalnya manajemen atau bawahan). Teori keagenan meramal jika agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan prinsipal (adanya situasi ketimpangan informasi) dan kepentingan agen dan prinsipal berbeda, maka akan terjadi *principal agent problem* di mana agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan prinsipal. Beban yang muncul karena tindakan manajemen tersebut menjadi *agency cost* (Gudono 2014:147).

Good Corporate Governance

Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI) dalam publikasi yang pertamanya mempergunakan definisi *Cadbury Committee, Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Disamping itu FCGI (2001) juga menjelaskan, bahwa tujuan dari *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Secara lebih rinci, terminologi *Corporate Governance* dapat dipergunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris, pengurus (pengelola) perusahaan, dan para pemegang saham.

Dewan Komisaris dalam *Two Tier System*

FCGI (2001) menjelaskan bahwa Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris merupakan inti dari *Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya, Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Manajemen yang bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan Dewan Komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen, maka Dewan Komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan

Ukuran dewan komisaris dapat dihitung dengan rumus :

$$\sum \text{anggota dewan komisaris}$$

Dewan Direksi dalam *Two Tier System*

Menurut KNKG (2006) Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Fungsi pengelolaan perusahaan oleh Direksi mencakup 5 (lima) tugas utama yaitu kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, komunikasi, dan tanggung jawab sosial.

Ukuran dewan direksi dapat dihitung dengan rumus :

$$\sum \text{anggota dewan direksi}$$

Komite Audit

FCGI (2001) menjelaskan bahwa Komite Audit memiliki tugas terpisah dalam membantu Dewan Komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Sebagai contoh, Komite Audit memiliki wewenang untuk melaksanakan dan mengesahkan penyelidikan terhadap masalah-masalah di dalam cakupan tanggung jawabnya. Komite Audit agar beranggotakan Komisaris Independen, dan terlepas dari kegiatan manajemen sehari-hari dan mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan.

Ukuran komite audit di suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum \text{anggota komite audit}$$

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori pemangku kepentingan berpendapat bahwa perusahaan melayani tujuan publik yang lebih luas, yaitu untuk menciptakan nilai bagi masyarakat. Benar bahwa perusahaan harus menghasilkan laba bagi pemiliknya karena jika tidak menghasilkan laba, maka perusahaan itu tidak dapat bertahan. Namun demikian, perusahaan juga harus menciptakan nilai-nilai lain. Istilah pemangku kepentingan (*stakeholder*) merujuk kepada pihak-pihak atau kelompok-kelompok yang mempengaruhi oleh keputusan, kebijakan, dan operasi suatu organisasi. Pemangku kepentingan perusahaan dapat meliputi pelanggan, karyawan, pemegang saham, media, pemerintah, asosiasi profesi dan asosiasi perdagangan, aktivis sosial dan lingkungan, dan organisasi-organisasi non pemerintah (Sony dkk 2009:28).

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* sebagai suatu konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam perberdayaan masyarakat. Program CSR sebagai wujud keterlibatan sektor privat dalam memberdayakan masyarakat miskin sehingga mereka terbebas dari permasalahan sosial yang mereka hadapi (Untung 2014: 1).

Penilaian ini diungkapkan menurut Global Reporting Initiative (GRI). Saat ini untuk menilai kinerja CSR masih menggunakan metode *content analysis*, yaitu metode dengan mengubah informasi kualitatif menjadi kuantitatif agar dapat diolah secara statistik. Caranya adalah dengan memberi skor “1” untuk setiap item yang diungkapkan dan skor “0” untuk item yang tidak diungkapkan. Cara penilaian ini dikenal dengan dichotomous (angka 1 untuk menandai “ya” dan angka 0 untuk menandai “tidak”). Sesuai dengan standar yang berlaku maka rumusan untuk mengukur CSR adalah sebagai berikut (Fitriani : 2015) :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

CSRIj : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan
Nj : Jumlah item pengungkapan, nj: 91 item
 ΣXi : 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan.

Return On Assets (ROA)

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi 2011:137) .

Adapun rumus *Return On Assets (ROA)* sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan Direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Maka dari itu Semakin banyak anggota dewan direksi, akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota, yang tentunya akan berdampak positif bagi para *stakeholder*. Selain itu, semakin banyak anggota dewan direksi, akan membuat *network* dengan pihak luar perusahaan akan menjadi lebih baik hal tersebut akan membuat kinerja keuangan perusahaan akan semakin membaik. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Nugroho dan Raharjo (2014) yang mengatakan bahwa ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Ukuran dewan komisaris yang besar menyebabkan monitoring manajemen semakin baik. Jika lebih banyak dewan komisaris maka perusahaan akan lebih diawasi dan dapat meminimalisasi kecurangan dalam perusahaan sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan semakin

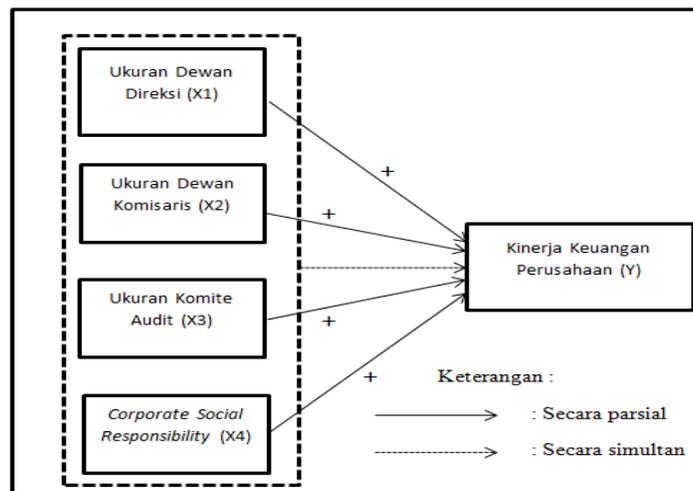
meningkat. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Dewi dan Widagdo (2012) yang mengatakan bahwa bahwa ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komite Audit memiliki tugas terpisah dalam membantu Dewan Komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Karena tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris maka dengan semakin banyaknya anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan semakin baik dan diharapkan dapat memperkecil upaya manajemen untuk memanipulasi masalah data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan semakin meningkat. Hasil penelitian Arifani (2013) mendukung hal tersebut yang mengatakan bahwa bahwa ukuran komite audit mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan wujud aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjangnya, karena dalam pembuatan keputusannya, perusahaan tidak semata hanya berdasarkan faktor keuangan saja, tetapi juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan. Jadi makin baik perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya, maka akan terbangun image perusahaan yang baik di mata stakeholder perusahaan. Hal tersebut dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya karena pada saat ini banyak investor lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang sudah menerapkan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Raharjo (2012) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan mengenai hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah 1. Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 48 unit sampel dari 12 sampel Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel dengan persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon$$

Y_{it} = *Return On Assets* (ROA)

X_{1it} = Ukuran Dewan Direksi

X_{2it} = Ukuran Dewan Komisaris

X_{3it} = Ukuran Komite Audit

X_{4it} = *Corporate Social Responsibility*

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_6$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

ε = Error term (kesalahan)

i = perusahaan

t = waktu

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan analisis untuk menjelaskan variabel operasional penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif variabel operasional adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Dewan Direksi (X1)	Dewan Komisaris (X2)	Komite Audit (X3)	CSR (X4)	ROA (Y)
N	48	48	48	48	48
Minimum	2	3	2	0,1429	-64,3872
Maksimum	10	8	4	0,9560	17,0551
Mean	5	5	3	0,3276	1,5300
Std. Dev.	1,7964	1,3520	0,3255	0,3255	12,8410

Variabel Dewan Direksi pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara tahun 2013-2015 memiliki dewan direksi memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 5 dengan standar deviasi sebesar 1,7964 yang artinya memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean sehingga dapat dikatakan data tersebut berkelompok atau tidak bervariasi, nilai maksimumnya dari variabel dewan direksi adalah 10 orang dan nilai minimumnya sebesar 2 orang.

Variabel Dewan Komisaris pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara tahun 2013-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 5 dengan standar deviasi sebesar 1,352 yang artinya memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean sehingga dapat dikatakan data dewan komisaris tersebut berkelompok atau tidak bervariasi, nilai maksimumnya dari variabel dewan komisaris adalah 8 orang dan nilai minimumnya sebesar 3 orang.

Variabel Komite Audit pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara tahun 2013-2015 memiliki nilai rata-rata (mean) dari komite audit sebesar 3 dengan standar deviasi sebesar 0,3255 yang artinya memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean sehingga dapat dikatakan data komite audit tersebut berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum dari komite audit adalah sebesar 4 dan nilai minimumnya adalah 2.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara tahun 2013-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3276 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,3255, nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai rata-rata hal tersebut menunjukkan bahwa data CSr tidak bervariasi atau

berkelompok, nilai maksimum variabel CSR sebesar 0,9560 dan nilai minimumnya sebesar 0,1429.

Variabel kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara tahun 2013-2015 yang diproyeksikan dengan Return On Asset (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,5300 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 12,8410, nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data ROA tersebut tidak berkelompok atau bervariasi, nilai maksimal dari ROA sebesar 17,0551 dan nilai minimalnya sebesar -64,3872.

Selanjutnya peneliti melakukan pengujian dengan analisis regresi data panel dengan tahap yang pertama yaitu memilih model data panel dengan menguji *Common Effect* dan *Fixed Effect* (*Chow Test*).

Tabel 4.2
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.189376	(15,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	75.805342	15	0.0000

Berdasarkan hasil uji signifikansi *fixed effect*, diperoleh nilai probabilitas *cross section* F sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p-value) < 0,05 maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H1 diterima atau penelitian ini menggunakan metode *fixed effect*. Selanjutnya dilakukan pengujian antara metode *fixed effect* dan *random effect* menggunakan uji Hausman.

Tahap kedua yaitu uji signifikansi antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* (*Hausman Test*), untuk menentukan model yang cocok antara *fixed effect* dan *random effect*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Hausmant

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.786217	4	0.0124

Hasil Uji Hausman pada tabel 4.3 diatas, menunjukkan p-value *cross-section* random sebesar $0.0124 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data

tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah Model fixed Effect dimana lebih baik daripada Model Random Effect.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan (Uji Chow dan Uji Hausman), maka Fixed Effect Model merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini. Namun, Fixed Effect Model biasanya diikuti dengan timbulnya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada jenis data *cross section*, karena regresi data panel memiliki karakteristik tersebut, maka ada kemungkinan terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi yang digunakan. Penulis menyajikan tabel 4.4 berikut ini untuk menjelaskan hasil uji menggunakan *Fixed Effect Model* yang permasalahan heteroskedastisitasnya telah disembuhkan menggunakan fasilitas dalam Software Eviews 9 yang telah tersedia.

Tabel 4.4
Hasil Uji *Fixed Effect Models*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-37.86836	7.440457	-5.089521	0.0000
DIR?	4.535208	1.153559	3.931493	0.0005
KOM?	3.454093	1.465604	2.356771	0.0257
AUD?	-1.054255	1.124984	-0.937129	0.3567
CSR?	-0.929334	3.347032	-0.277659	0.7833
R-squared	0.950816	Mean dependent var		4.421536
Adjusted R-squared	0.917441	S.D. dependent var		23.26396
S.E. of regression	6.795063	Sum squared resid		1292.841
F-statistic	28.48888	Durbin-Watson stat		2.525363
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.790795	Mean dependent var		1.529997
Sum squared resid	1621.321	Durbin-Watson stat		2.596227

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, yaitu :

$$Y = -37,86836 + 4.535208 X_1 + 3.454093 X_2 - 1.054255 X_3 - 0.929334 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	=	Return On Assets (ROA)
X ₁	=	Ukuran Dewan Direksi
X ₂	=	Ukuran Dewan Komisaris
X ₃	=	Ukuran Komite Audit
X ₄	=	Corporate Social Responsibility
ε	=	Error term (kesalahan)

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-Squared model penelitian adalah sebesar 0.917441 atau 91,7441%. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat mempengaruhi variabel dependen *Return On Assets* (ROA) sebesar 0.917441 atau 91,7441%, sedangkan sisanya yaitu 0,082559 atau 8,2559% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Secara Simultan (Uji F)

Penelitian ini menggunakan pengujian simultan untuk menguji variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel bebas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di hitung dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui hasil signifikasinya adalah sebesar $0,000000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang diprosikan dengan ROA.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Nilai probability (T-statistic) Dewan Direksi adalah sebesar 0.0005. nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dewan direksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam

perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga dengan banyaknya jumlah dewan direksi maka dapat mengelola perusahaan dengan lebih baik lagi. Sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Raharjo (2014).

Nilai probability (T-statistic) Dewan Komisaris adalah sebesar 0.0257. nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0257 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan dan memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *corporate governance* sesuai dengan aturan yang berlaku. Fungsi pengawasan dewan komisaris adalah dengan mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaannya serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi menjadi jauh lebih baik, nasehat dan masukan untuk dewan direksi pun menjadi lebih banyak. Sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbang pula pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Widagdo (2012).

Nilai probability (T-statistic) Komite Audit adalah sebesar 0.3567. nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.3567 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, kondisi ini terjadi karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, dalam penelitian ini besar kecilnya komite audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang di ukur dengan ROA, sebab semua komite audit baik kecil atau banyak mempunyai tugas yang sama yaitu menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Secara teori tugasnya komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan

terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013).

Nilai probability (T-statistic) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebesar 0.7833. nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.7833 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Alasan tidak berpengaruhnya CSR terhadap ROA karena pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan sub sektor pertambangan batu bara masih relatif rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari item-item yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan, yang diukur dengan Global Reporting Initiative (GRI). Ada indikasi bahwa perusahaan-perusahaan tersebut belum menganggap bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan akan memberikan nilai positif bagi perusahaan, namun masih sebatas memenuhi kewajiban terhadap pemerintah untuk melakukan dan mengungkapkan kegiatan CSR sesuai dengan UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan yang berdampak langsung terhadap lingkungan untuk melaksanakan kegiatan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2010).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel menggunakan model *Fixed Effect*, variabel dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Secara parsial ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Sementara itu komite audit dan CSR secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran untuk pengembangan bagi penelitian selanjutnya yaitu diharapkan dapat menambahkan dan menguji beberapa variabel lain yang masih berkaitan dan diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti komisaris independen, ukuran perusahaan dan yang lainnya. Diharapkan pula dapat melakukan penelitian dengan menggunakan objek yang berbeda selain perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti perusahaan perbankan, perusahaan jasa, perusahaan manufaktur dan perusahaan yang lainnya. Bagi calon investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi, investor dapat memperhatikan banyaknya dewan direksi dan juga dewan komisaris suatu perusahaan. Karena semakin banyaknya dewan direksi dan dewan komisaris dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja manajemennya dengan cara meningkatkan ukuran dewan direksi dan juga ukuran dewan komisaris karena dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Wahyuni, Gede Adi Yuniarta. Ni Kadek Sinarwati. 2015. *Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. E-journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3 Nomor 1 Tahun 2015
- Arifani, Rizky. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Universitas Brawijaya Volume 1 Nomor 2.
- Dewi, Retno Kusuma dan Bambang Widagdo. 2012. *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Manajemen Bisnis Volume 2 Nomor 1 Tahun 2012.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, Luthfilia Desy. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi Universitas Telkom.
- Forum for Corporate Governance Indonesia. 2001. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. www.fcgi.or.id Diakses pada tanggal 1 September 2016.
- Gudono. 2014. *Teori Organisasi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Corporate Governance* <http://www.governanceindonesia.or.id> Diakses pada tanggal 1 September 2016.

- Nugroho, Faizal Adi dan Shiddiq Nur Raharjo. 2013. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Diponegoro Jurnal Of Accounting Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014.
- Nurcahyani, Sudak, dan R. Rustam Hidayat. 2013. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Purno, Bambang Listyo. 2013. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Rahayu, Sri. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Untung, Budi. 2007. *CSR Dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
- Warsono, Sony, Fitri Amalia, dan Dian Kartika Rahajeng. 2009. *Corporate Concept and Model*. Yogyakarta : CGCG FEB UGM.
- Widyati, Maria Fransisca. 2013. *Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 1 Januari 2013.